

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan pembiayaan merupakan lembaga keuangan non bank yang keberadaanya digunakan sebagai alternatif pemberi jasa finansial (selain bank) kepada masyarakat yang membutuhkan. Dalam pasal 21 Peraturan Menteri Keuangan Nomor 84/PMK 012/ menyebutkan bentuk kegiatan perusahaan pembiayaan berupa jasa *leasing* (sewa guna usaha), *factoring* (anjak piutang), *ventura capital* (modal ventura), *consumer finance* (pembiayaan konsumsi). Perusahaan pembiayaan dapat melaksanakan kegiatan dibidang jasa pembiayaan dan tumbuh berkembang dengan cara menjaga kinerja perusahaan yang baik.

Pentingnya pengendalian internal pada suatu perusahaan dikarenakan dapat membantu perusahaan untuk mengamankan harta perusahaan dari pemborosan, kecurangan, dan ketidak efisienan, meningkatkan ketelitian dan dapat memberikan keyakinan bahwa apa yang dilaporkan adalah benar-benar dapat dipercaya dan dapat mendorong adanya efisiensi atas kebijakan yang telah ditetapkan memang dijalankan dengan apa yang diharapkan (Mulyadi,2013). Pengendalian internal dirancang untuk memperhatikan kepentingan manajemen perusahaan dalam menyelenggarakan operasi perusahaannya dan juga memperhatikan aspek biaya yang harus dikeluarkan serta manfaat yang diharapkan. Proses untuk menghasilkan pengendalian internal yang memadai diperlukan komponen-

komponen pengendalian internal yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan.

Pada perusahaan pembiayaan besar yang jumlah karyawannya sangat banyak dan kegiatan operasi perusahaannya sangat kompleks, manajemen akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan fungsi pengendalian. Dalam hal menjaga dan memastikan pelaksanaan peraturan dan perundang-undangan serta kebijakan yang telah ditetapkan dalam buku pedoman maupun surat edaran belum dilaksanakan dengan baik. PT. Kresna Reksa Finance memang menerapkan peraturan maupun prosedur atas pemberian kredit, namun kebijakan pemisahan tugas atas pencatatan transaksi pemberian kredit masih kurang memadai. Apabila hanya mengandalkan pemisahan tugas baik otorisasi sampai independensi pemberian kredit, akan memicu penyimpangan atas peraturan yang ditetapkan perusahaan. Struktur organisasi perusahaan ini jelas menunjukkan adanya beberapa jabatan yang memiliki tugas rangkap yang memungkinkan personel pemberian kredit masih tidak mentaati peraturan dan prosedur pemberian kredit. Dengan adanya pemisahan fungsi dan tanggung jawab di PT. Kresna Reksa Finance cabang Surabaya, seharusnya hal ini tidak terjadi untuk mencegah terjadinya kecurangan yang bisa timbul akibat penyalahgunaan wewenang dan tanggung jawab.

Banyak terdapat lembaga-lembaga pembiayaan di Indonesia salah satu lembaga pembiayaan tersebut adalah PT.Kresna Reksa Finance yang memberikan bantuan modal usaha ekonomi rumah tangga skala mikro diarahkan pada usaha- usaha yang memiliki karakteristik dalam pemanfaatan produk unggulan dan memiliki peluang pasar, dengan harapan bahwa usaha-usaha yang dilakukan oleh masyarakat

akan memberi nilai tambah bagi peningkatan ekonomi masyarakat.

PT. Kresna Reksa Finance adalah perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan. Merupakan anggota dari Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI). Perusahaan ini merupakan badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk pemberian dana kredit atau modal dengan tidak menarik biaya secara langsung dari masyarakat. Perusahaan ini didirikan secara khusus untuk melakukan kegiatan termasuk dalam usaha lembaga pembiayaan.

Mekanisme pemberian dana kredit di PT Kresna Reksa Finance pemberian kredit dengan memberikan jaminan atau syarat yang berupa BPKB motor atau mobil serta syarat-syarat lainnya yang berupa fotokopi KTP suami/istri, rekening listrik/air. Mekanisme pembayaran angsuran dilakukan secara berkala atau dengan cara mengkredit yang diangsur sebulan sekali sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati oleh ke dua belah pihak. Mekanisme untuk jumlah nominal pinjaman yang diberikan kepada nasabah sesuai dengan tahun kendaraan yang dimiliki oleh nasabah.

Perkembangan PT Kresna Reksa Finance Cabang Surabaya sebagai lembaga perkreditan selama ini telah mengalami peningkatan keberhasilan, dimana pada tahun 2012 PT Kresna Reksa Finance Cabang Surabaya menduduki urutan ke-3 setelah Bandung dalam penanggulangan kredit macet. PT Kresna Reksa Finance memberikan kemudahan kepada para nasabahnya diantaranya penjemputan berkas untuk memenuhi syarat pengambilan dana, proses pencairan cepat (1 jam cair), BPKB yang dijaminan tersimpan aman di

perusahaan, proses cepat, mudah dan pencairan dana yang tinggi. Serta kendaraan tidak diberikan di perusahaan, kendaraan juga diasuransikan. Selain itu juga PT Kresna Reksa Finance menyediakan karyawan khusus untuk penjemputan angsuran apabila nasabah tidak ada waktu untuk melakukan pembayaran perbulannya di kantor, mengingatkan nasabah sebelum jatuh tempo pembayaran angsuran, memberikan potongan angsuran sebesar Rp 10.000,- apabila pembayaran angsuran ke kantor tepat waktu, pemberian potongan angsuran sebesar Rp 150.000,- jika nasabah mengantarkan nasabah baru ke kantor dengan persetujuan yang sesuai. Pinjaman atau kredit dalam arti luas diartikan sebagai kepercayaan. Maksud dari kepercayaan tersebut adalah kepercayaan kepada penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan benar-benar akan dikembalikan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya. Sedangkan bagi si penerima kredit merupakan penerima kepercayaan yang mempunyai kewajiban untuk melunasi pinjamannya sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Tujuan utama dari kredit itu sendiri adalah untuk menentukan kesanggupan dan kesungguhan seorang peminjam untuk membayar kembali pinjamannya sesuai dengan persyaratan yang terdapat didalam perjanjian.

Salah satu perusahaan pembiayaan di Surabaya adalah PT. Kresna Reksa Finance Cabang Surabaya, yang bergerak di bidang Pembiayaan Konsumen (*consumer kredit*) yaitu kegiatan pembiayaan pemberian kredit berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembayaran secara angsuran (Men Keu No. 1251/KM013/1998). Kegiatan pembiayaan ini dilakukan dalam bentuk pemberian kredit untuk kebutuhan konsumen atau nasabah. Perusahaan ini sebenarnya sudah

memiliki SOP (*Standart Operating Procedure*) dalam menjalankan kegiatan pemberian kredit, namun permasalahannya kredit macet yang terjadi pada perusahaan ini masih tetap tinggi. Manajemen dalam perusahaan pembiayaan melaksanakan kegiatan pengendalian internal dengan mempersiapkan sebaik mungkin dari mulai proses, personil, tujuan, serta apa saja yang dapat menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pengendalian internal.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan suatu penelitian dengan judul : **“Implementasi Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada PT. Kresna Reksa Finance cabang Surabaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana implementasi pengendalian pemberian kredit pada PT. Kresna Reksa Finance?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah didefinisikan diatas maka tujuan penelitian ini yaitu

1.3.1 Tujuan Umum

- a. Sebagai realisasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi
- b. Sebagai salah satu syarat dalam mencapai Gelar Sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui implementasi pengendalian pemberian kredit, dokumen dan prinsip pemberian pada PT. Kresna Reksa Finance Cabang Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil pada penelitian ini yaitu:

1.4.1 Manfaat Akademis

- a. Dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.
- b. Sebagai pelengkap perpustakaan dan bahan acuan khususnya pada jurusan akuntansi.
- c. Sebagai salah satu informasi yang dapat memperkaya wawasan dalam bidang akuntansi.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Untuk mengimplementasikan pentingnya komponen pengendalian internal yang diterapkan perusahaan khususnya pada pemberian kredit.
- b. Untuk mengetahui prosedur pembiayaan pemberian kredit dana tunai yang sesuai SOP perusahaan di PT. Kresna Reksa Finance secara jelas.

1.5 Fokus Penelitian Dan Keterbatasan

Fokus dan keterbatasan penelitian ini dapat dilakukan lebih terarah dan mendalam, maka perlu ditentukan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini berfokus pada batasan-batasan yang menjelaskan fokus studi agar variabel tidak melebar serta menimbulkan perbedaan sudut pandang dan fokus yang telah dihasilkan adalah penerapan

laporan pemberian kredit pada PT. Kresna Reksa Finance Surabaya.

- b. Batasan masalah yang akan dilakukan adalah menganalisis laporan pemberian kredit dan menarik kesimpulan dari laporan pemberian kredit tahun 2017.

